

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia. Manusia dapat dikatakan maju apabila mempunyai pendidikan yang tinggi. Adanya pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa atau negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan warga negara yang cerdas serta berkarakter. Ihsan (2010: 2) menjelaskan bahwa, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia. ” Pentingnya pendidikan disekolah, maka perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak baik dari pemerintah, pendidik, dan tenaga pendidik serta masyarakat.

Pemerintah Indonesia sudah selayaknya memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan, terutama anak-anak sejak usia dini. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat ”Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut, dapat

dimaknai bahwa pendidikan harus diupayakan dengan sebaik-baiknya guna mengembangkan potensi manusia.

Pendidikan bukan hanya mengacu pada aspek pengetahuan (*Kognitif*) dan keterampilan (*Psikomotor*) saja, tetapi juga aspek *afektif*. Tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan *filsafah* atau pemikiran yang mendalam tentang pendidikan, tujuan pendidikan akan menentukan aspek kurikulum, metode, guru, dan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan karakter meliputi pendidikan formal, informal dan non formal. Pernyataan yang ditulis oleh Megawangi dalam (Kesuma, 2012:5) menjelaskan bahwa, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Paparan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk karakter, sehingga siswa mampu mengambil keputusan dengan bijak, kritis, dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Terbentuk karakter pada siswa sebagai upaya memahami tentang rasa nasionalisme yang ada untuk diterapkan pada kehidupannya.

Pada jenjang SD/MI salah satu mata pelajaran menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa adalah dengan cara menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kedalam sistem pendidikan nasional, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. PKn sendiri diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar guna membekali siswa agar menjadi manusia yang

berjiwa sosial, dan berkembang menjadi anak yang mampu berbaur dengan lingkungan sekitar dengan moral-moral yang baik. Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, "PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi". Adanya pembelajaran PKn di Sekolah Dasar di harapkan dapat membentuk perilaku siswa pada kehidupan sehari-hari, serta dapat membentuk jiwa nasionalisme yang ada pada diri siswa, baik sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar dikembangkan dan dirancang untuk mengembangkan jiwa nasionalisme, pemahaman dan kemampuan. Susanto (2010: 225) menyatakan bahwa, "Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia". Adanya mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar di harapkan dapat membentuk perilaku siswa baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga PKn memiliki ciri *multidimensional*. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan informasi serta peka terhadap keadaan yang selalu berubah atau tidak pasti. PKn memiliki tujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Mata pelajaran PKn dikalangan pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal mata

pelajaran PKn kelas V SDN 3 Pageralang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ini cukup rendah, ditunjukkan dari rendahnya partisipasi siswa pada pelajaran PKn sedikit berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pada mata pelajaran PKn siswa belum bisa memberikan penjelasan secara sederhana ketika guru memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran. Kurangnya keterampilan dasar siswa untuk menganalisis dan mempertimbangkan sumber menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran. Siswa juga dinilai belum bisa menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran PKn siswa tidak ada yang mau bertanya pada saat diberi kesempatan untuk bertanya. Adanya materi pelajaran yang cukup banyak yang diberikan oleh guru menjadikan siswa belum mampu untuk memahami secara kritis keseluruhan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga membuat prestasi belajar siswa terbilang rendah pada mata pelajaran tersebut. Rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa rata-rata dibawah 75 atau dibawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka Peneliti dan guru kelas bersepakat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn materi bentuk-bentuk keputusan bersama melalui model VCT dengan media *Audio Visual* kelas 5 di SDN 3 Pageralang. Model VCT merupakan model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini, sebab model tersebut dapat menyampaikan pesan kognitif dan afektif yang terkandung pada materi pembelajaran.

Penerapan ini, diharapkan dapat melatih perilaku berpikir kritis siswa di SDN 3 Pageralang dapat meningkat, sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada mata pelajaran PKn materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama dengan media *Audio Visual* pembelajaran PKn di SDN 3 Pageralang?
2. Bagaimana meningkatkan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) melalui media *Audio Visual* kelas V di SDN 3 Pageralang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan media *Audio Visual* siswa kelas V SDN 3 Pageralang.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Bentuk-bentuk Keputusan Bersama melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan media *Audio Visual* siswa kelas V SDN 3 Pageralang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan inovasi pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dengan menggunakan media *Audio Visual* dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas V di SDN 3 Pageralang.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sekaligus meningkatkan ketrampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran, media yang bervariasi. Disamping itu penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan PTK Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan kualitas penndidik di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengethauan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan PTK dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

